AL ITIHADU
JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 4 No. 1 2025 | page. 41-51
Email: arsypersadaquality@gmail.com
persadaquality.com/index.php/alittihadu

PENERAPAN METODE DEMOSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATERI WUDHU TK IT ZULMAH KECAMATAN SEI LEPAN

Lely Haryanti B

TK IT Zulmah Kecamatan Sei Lepan

lelyharyanti2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi wudhu di TK IT Zulmah, Kecamatan Sei Lepan, melalui penerapan metode demonstrasi. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam memahami langkah-langkah wudhu secara praktis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap materi wudhu. Sebelum penerapan metode demonstrasi, rata-rata nilai peserta didik berada pada angka 65, sementara setelah penerapan metode ini, rata-rata nilai meningkat menjadi 85. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta dapat dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran di TK. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar, Wudhu, TK IT Zulmah.

Abstract

The study aims to increase the results of learning participants at wudhu kindergarten in zulmah, sei sub-quarter, through application of methods of demonstration. This method is chosen because it can give children immediate experience in understanding the wudhu steps in a practical way. The study is carried out in two cycles, each involving planning, execution, observation, and reflection. The results of observation indicate a significant increase in learners' understanding of wudhu materials. Before the application of the method of demonstration, the average value of learners was 65, while after the application of this method, the value average increased to 85. The conclusion of the study is an effective demonstration method for improving the learning result, and it can be used as an alternative to the learning process in kindergarten. It is hoped that the results of this study will be a guide for educators in designing more interesting and interactive learning strategies.

Keywords: Method Of Demonstration, Learning Result, Wudhu, Tk It Zulmah.

Corresponding Author: Lely Haryanti B				
Article History	Submitted: Januari 24, 2025	Revision: Maret 04, 2025	Accepted: April 09, 2025	Published: Juli 31, 2025
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Pendahuluan

Dalam Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal satu tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat , bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari pendidikan lainnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usiadini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Slamet Suyanto,(2005:3)

Proses pembelajaran pada masa usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata, sebab dengan pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktifitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan pendidik sebagai pendamping, pembimbing, dan fasilitator bagi anak.

Proses pembelajaran seperti ini dapat menyeimbangkan be ntuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru secara dominan. Selain itu proses pembelajaran mengembangkan potensi anak

dengan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga anak mampu meningkatkan perkembangannya dengan baik.

Begitu pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dimana diusia golde age tersebut sudah seharusnya anak dibekali dengan penanaman agama dari sedini mungkin, namun saat ini banyak

masyarakat lebih mengunggulkan pendidikan umum dari pada pendidikan agama. Kebanyakan pendidik dan orangtua hanya fokus pada keterampilan membaca, menulis dan menghitung. Padahal Pendidikan

Agama merupakan pendidikan yang sangat penting karena sebagai pondasi hidup seseorang dalam kehidupan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhiratnya. Sehingga pendidikan agama dan pendidikan umum harus seimbang. Pendidikan agama Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Salah satu ibadah fundamental dalam Islam yang harus dikuasai sejak dini adalah wudhu. Wudhu tidak hanya sekedar tata cara membersihkan diri sebelum sholat, tetapi juga memiliki makna spiritual yang mendalam.

Syaikh Muhammad Fahd dan Syaikh Bin Baz, dalam buku "Sifat Wudhu & Shalat Nabi," menjelaskan bahwa wudhu adalah cara suci yang telah

ditetapkan oleh Allah SWT, yaitu dengan menggunakan air suci pada bagian-bagian tertentu dari tubuh, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam syariat. Namun, wudhu juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk penyucian diri sebelum melaksanakan sholat.

Wudhu merupakan salah satu rukun dalam ibadah shalat yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Proses berwudhu tidak hanya memiliki makna spiritual, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kebersihan dan tata cara beribadah yang benar. Di tingkat taman kanak-kanak, pengenalan wudhu sangat penting karena ini adalah tahap awal dalam pendidikan agama Islam. Namun,

seringkali anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami dan melaksanakan langkah-langkah wudhu dengan benar.

Berdasarkan observasi awal di Taman Kanak-anak IT Zulmah ditemukan bahwa banyak peserta didik yang belum memahami urutan dan cara berwudhu yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan bagi perkembangan kemampuan Praktek wudhu anakkurang memadai dan kurang mempertajam dalam menggali

praktek wudhu pada anak. Kegiatan belajar mengajar yang ada belum secara maksimal mampu mengembangkan kemampuan berwudhu pada anak.

Ada beberapa masalah yang dihadapi diantaranya: kurangnya pemahaman teoritis, anak-anak sering kali hanya mendengar penjelasan tentang wudhu tanpa adanya praktik langsung. Dan hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengingat langkah-langkah yang harus dilakukan. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, beberapa anak mungkin lebih mudah memahami melalui visual, audio visual sementara yang lain lebih baik melalui praktik langsung. Metode demonstrasi dipilih sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat menunjukkan langkah-langkah berwudhu secara langsung di depan peserta didik. Metode demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk melihat dan memahami proses secara visual, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencoba melakukannya sendiri setelah melihat

permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran wudhu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai metode yang tepat karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, dan mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul " Penerapan Metode Demonstrasi

Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Wudhu ".

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul tersebut karena wudhu merupakan syarat sah untuk melaksakan sholat, dengan menguasai wudhu dengan baik peserta didik akan siap untuk menjalankan ibadah sholat yang merupakan tiang agama dan secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran (Slameto, 2010:82) adalah metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yangtelah ditetapkan pada setting pembelajaran.[5] Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya didalam kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapaun macam-macam metode pembelajaran adalah

a. Metode Ceramah

Guru memberikan penjelasan secara verbal kepada seluruh kelas tentang topik atau materi pembelajaran tertentu. Metode ini biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi dasar dan konsep-konsep teoritis.

b. Diskusi Kelompok

Peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi tentang topik atau masalah tertentu. Setiap kelompok biasanya diberikan tugas untuk membahas, menganalisis, dan memecahkan masalah bersama-sama.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Peserta didik diberi proyek atau tugas untuk menyelesaikan dalam jangka waktu tertentu. Merekadiminta untuk melakukan riset, mengumpulkan informasi, dan membuat produk atau

presentasi sebagai hasil dari proyek tersebut.

d. Pembelajaran Kolaboratif

Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Mereka saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran di TK disesuaikan dengan memilih metode yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan

dengan baik dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan. Metode pembelajaran (Slameto, 2010:82) adalah metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setting pembelajaran. Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya didalam kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan penjelasan tersebut.

didiknya tentang suatu proses, anak mendapat giliran untuk meniru dan melakukan dan merangsang perhatian dan lebih menantang. Kegiatan demonstrasi dapat memberi kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang terjadi, bagaimana hal itu terjadi dan mengapa hal tersebut dapat terjadi.Dengan demikian akan merangsang anak berusaha memperhatikan apa yang dilakukan pendidik dan selalu berusaha mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut

adalah untuk mendapatkan gambar yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses bekerjanya sesuatu,

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pengertian metode demonstrasi adalah memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang dipraktekkan atau didemonstrasikan oleh guru atau pendidik maupun mengasuh dan disertai dengan daya imajinasi anak dalam memecahkan masalah

Tujuan metode demonstrasi yaitu memberi pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan, kegiatan yang sesuai dengan metode ini yaitu kegiatan demonstrasi yang dimulai dengan penjelasan, kemudian kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi (Barnawi, 2012:140).

Menurut Djamarah dan Aswan (2006:102) metode demonstrasi

proses yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Melalui

metode demonstrasi penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan, karena peserta didik akan dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama demonstrasi

Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi. Menurut Moeslichatoen (1999: 115) menyatakan bahwa ciri-ciri metode demonstrasi yaitu, mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan penjelasan secara langsung. Anak-anak dapat mengenal secara langsung apa yang mereka harus lakukan melalui apa yang mereka lihat, dengar, dan apa yang mereka lakukan untuk mereka ingat. Memberikan ilustrasi dalam penjelasan informasi kepada anak, anak dapat melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, merangsang perhatian, menantang dan dapat meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir.

Maka dapat disimpulkan bahwa ciri dari metode demonstrasi ditinjau dari segi penerapannya yaitu, dapat memberi motivasi yang kuat pada peserta didik untuk belajar, menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, peserta didik dapat mengamati secara langsung kegiatan, kemampuan anak dapat secara langsung dievaluasi.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaboratif, penelitian tidakan kelas merupakan bagian dari penelitian Sugiyono, (2011:19) *lassroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

Peneliti melaksanakan penelitian Penerapan Metode Demostrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Materi Wuduh Tk It Zulmah Kecamatan Sei Lepan. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dikelas. Dengan demikian, prosedur langkah-langkah penelitian akan mengikuti dasar penelitian yang telah umum dilakukan, pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus. Prosedur penelitian ini tersebut terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

   Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan.

   2. Tindakan (*acting*)

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan

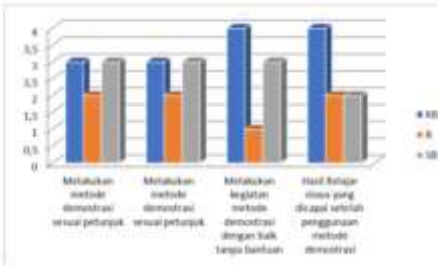
3. Pengamatan (*observing*)]

Peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

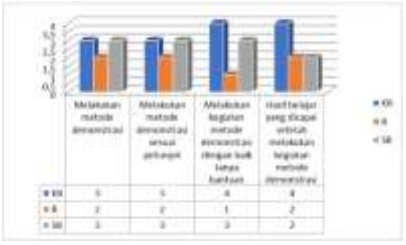
Gambaran hasil pembelajaran prasiklus sebelum penelitian perbaikan dilakukan mengenai Hasil Belajar wudhu siswa anak didik dalam peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu terlihat pada grafik berikut :

Grafik 1. Kondisi Pembelajaran Pra Siklus



Gambaran hasil pembelajaran siklus I ketika kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan mengenai Hasil Belajar wudhu siswa anak didik dalam peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu dapat dilihat pada grafik berikut :

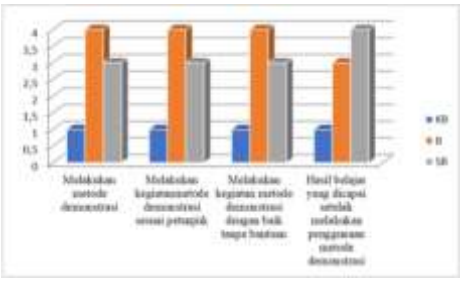
Grafik 2. Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I



Hasil kegiatan pembelajaran siklus I pada tabel 2 dan grafik 2 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasiberjumlah 6 orang dengan persentase 80 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasisesuai petunjuk berjumlah orang dengan persentase 73,3 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasidengan baik tanpa bantuan berjumlah 2 orang dengan persentase 66,7%, Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu yang dicapai setelah melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasi berjumlah 6 orang dengan persentase 60 %. Hal ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak sudah mulai mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya masih jauh dari apa yang diharapkan.

Gambaran hasil pembelajaran siklus II ketika kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan mengenai Hasil Belajar wudhu siswa anak didik dalam peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu dapat dilihat pada grafik berikut :

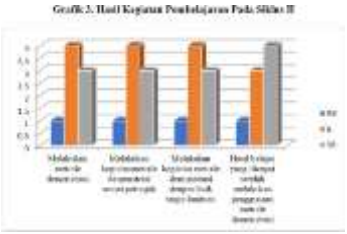
Grafik 3. Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus II



Hasil kegiatan pembelajaran siklus II pada tabel 9 dan grafik 3 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasiberjumlah 15 orang dengan persentase 100 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasisesuai petunjuk berjumlah 6 orang dengan persentase 86,7 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasidengan baik tanpa bantuan berjumlah 6 orang dengan persentase 86,7%, Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu yang dicapai

setelah melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasiberjumlah 6 orang dengan persentase 80%.

Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak meningkat dari 5 orang dengan persentase 60 %, menjadi 6 orang dengan persentase 80 %. Hal ini menunjukkan peningkatan Hasil Belajar



Hasil kegiatan pembelajaran siklus II pada tabel 3 dan grafik 3 menunjukkan bahwa, anak yang memiliki kemampuan yang baik dan sangat baik pada indikator kegiatan yang diteliti yaitu, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasiberjumlah 15 orang dengan persentase 100 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasisesuai petunjuk berjumlah 6 orang dengan persentase 86,7 %, melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasidengan baik tanpa bantuan berjumlah 6 orang dengan persentase 86,7%, Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu yang dicapai setelah melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasiberjumlah 6 orang dengan persentase 80%.

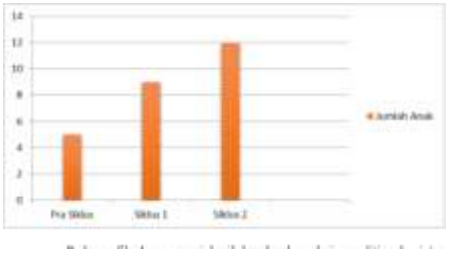
Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak meningkat dari 5 orang dengan persentase 60 %, menjadi 6 orang dengan persentase 80 %. Hal ini menunjukkan peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak meningkat dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil penilaian kegiatan 15 anak secara keseluruhan peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak TK melalui kegiatan Penggunaan metode demonstrasiadalah, pada kegiatan pra siklus ada 5 orang anak dengan persentase 33,3% yang baik Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhunya. Sedangkan hasil kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada anak TK yang mengalami peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhunya setelah melakukan kegiatan Penggunaan metode demonstrasi dengan indikator penilaian baik dan sangat baik terdiri dari 9 orang anak dengan persentase 60 % pada siklus 1, dan 12 orang anak dengan persentase 80% pada siklus pada 2.

Adapun data keseluruhan hasil penelitian kegiatan yang dilakukan anak TK terlihat

dari gambaran Hasil Belajar wudhu siswa anak dalam kegiatan Penggunaan metode demonstrasidengan menonton video sesuai arti yang diberikan guru dari mulai pra siklus sampai siklus 2, dapat dilihatkan grafik berikut ini:

Grafik 4. Hasil Pencapaian Penelitian Siklus 1 – Siklus 2 Mengenai Peningkatan Hasil Belajar wudhu Siswa materi wudhu Anak Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai



Pada grafik 4 mengenai hasil keseluruhan dari penelitian kegiatan perbaikan pembelajaran peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak melalui kegiatan Penggunaan metode demonstrasidari mulai pra siklus sampai siklus II menunjukkan bahwa anak-anak TK yang memiliki Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu pada kondisi prasiklus adalah 5 orang dengan persentase 33,3 %, kemudian pada siklus I terdiri dari 9 orang anak dengan persentase 60 % , dan pada siklus 2 terdiri dari 12 orang anak dengan persentase 80 %.

Hal ini menunjukkan peningkatan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak yang dilakukan melalui kegiatan penggunaan metode demonstrasi meningkat dengan baik**.**

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai meningkatkan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak melalui kegiatan Penggunaan metode demonstrasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Penggunaan metode demonstrasimampu meningkatkan Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu di kelas TK IT Zulmah, dan permbelajaran berjalan dengan baik karena tingkat Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhu anak juga ikut meningkat. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.
b. Pemahaman yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan Penggunaan metode demonstrasi mencapai hasil yang baik dengan persentase 80 % siswa TK IT Zulmah

meningkat Hasil Belajar wudhu siswa materi wudhunya.

Daftar Pustaka

Ani Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan Nasional (2008) Himpunan Peraturan Perundang- Undang, UU sisdiknas RI tahun 2003, bandung :
fokus media,2010

Slamet Suyanto, Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005

https://medan.tribunnews.com/2024/01/13/doa-sesudah-wudhu-lengkap-dengan- tata-cara-wudhunya

Ahmad Sabri, Strategi belajar mengajar & micro teaching, ciputat press,Quantum Teaching cet II, 2007

Slamet Suyanto, Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat Publishing,2005